

# Komunikasi Antarpribadi Mentor terhadap Anak pada Proses Belajar di Komunitas Rumah Bintang

Lyra Riva Riana, Ike Junita Triwardhini

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

lyrariva13@gmail.com, junitatriwardhini@gmail.com

**Abstract**—Learning community is nonformal education. In a community in shared ideals, mutual trust, mutual respect, and willingness among fellow members who are informal and sincere. In a community that is of the same members its members work together to grow and develop together. One the learning community in Bandung is the Rumah Bintang Community. Starting from a dream Niki Suryaman (Founder of Rumah Bintang) wants to open a free school for underprivileged children and ends up being street children. The class program is also diverse, and one of them is a superior music program and the results of this program created 1 (one) Rumah Bintang album. Researchers want to find out more about the interpersonal communication that is done by mentors to the children of the star house on music excellence programs so that children can achieve their goal of developing talent for the child's future. Researchers will find out about the process of building creativity, motivating, giving empathy, the obstacles that occur when doing learning in music superior programs and several reasons for making them excellent programs. The aim is to find out the interpersonal communication between mentors and children in the learning process in the Bintang home community in building children's creativity, motivating, building empathy, and knowing the obstacles. The research methodology used is a qualitative method with a holistic single case study approach. Data collection techniques used in this study were using observation, interviews, documentation, and literature study. The subjects in this study for key informants consisted of three people, namely the Founder of Rumah Bintang, Internal Coordinator, and Mentor. As well as four supporting informants namely colleagues and parents of children selected by the author in accordance with the criteria. The results of this research are the process of building creativity consisting of preparation, illumination, and verification. Mentors provide open, honest motivation and give a positive attitude. The process of building empathy consists of competent, processes, and interpersonal outcomes. There are several obstacles according to the factors inhibiting interpersonal communication such as lack of communicators and communicants, lack of communicator and communicant knowledge, language, one-way behavior, etc. While the reason is because it is known by the external, the learning process is carried out every day, has a project and does a different learning method.

**Keywords**—*Interpersonal Communication, A Mentor, Learning Community, Theory of Symbolic Interactionism.*

**Abstrak**—Komunitas belajar merupakan pendidikan nonformal. Dalam sebuah komunitas dalam cita-cita bersama, rasa saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan antara sesama anggota yang sifatnya informal dan tulus. Dalam

komunitas yang sehat para anggotanya bahu-membahu untuk tumbuh dan berkembang bersama. Salah satu komunitas belajar di Bandung adalah Komunitas Rumah Bintang. Berawal dari mimpi Niki Suryaman (Founder of Rumah Bintang) ingin membuka sekolah gratis untuk anak-anak yang kurang mampu dan berakhir menjadi seorang anak jalanan. Program kelasnya pun beragam, dan salah satunya yaitu program unggulan musik dan hasil dari program ini menciptakan 1 (satu) album Rumah Bintang. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut komunikasi antarpribadi yang dilakukan mentor terhadap anak Rumah Bintang pada program unggul musik agar anak-anak dapat mencapai tujuannya yaitu mengembangkan bakat untuk masa depan sang anak. Peneliti akan mencari tahu mengenai proses membangun kreativitas, memotivasi, memberi empati, hambatan-hambatan yang terjadi pada saat melakukan pembelajaran di program unggul musik dan beberapa alasan dijadikannya program unggulan. Tujuannya untuk mengetahui komunikasi antarpribadi mentor terhadap anak pada proses belajar di komunitas Rumah Bintang dalam membangun kreativitas anak, memotivasi, membangun empathy, dan mengetahui hambatannya. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal holistik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek dalam penelitian ini untuk key informant terdiri dari tiga orang yaitu Founder of Rumah Bintang, Koordinator Internal, dan Mentor serta empat orang informan pendukung yaitu rekan dan orang tua anak yang dipilih penulis sesuai dengan kriteria. Hasil dari penelitian ini yaitu proses membangun kreativitas terdiri dari persiapan, iluminasi, dan verifikasi. Mentor memberikan motivasi secara terbuka, jujur, dan memberikan sikap positif. Proses membangun empati terdiri atencendent, processes, dan interpersonal outcomes. Ada beberapa hambatan sesuai faktor penghambat komunikasi antarpribadi seperti kekurangan komunikator dan komunikan, kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan, bahasa, bersifat satu arah, dsb. Sedangkan alasannya dikarenakan dikenal oleh eksternal, proses pembelajaran dilakukan setiap hari, mempunyai project dan melakukan metode pembelajaran yang berbeda.

**Kata Kunci**—*Komunikasi Antarpribadi, Mentor, Komunitas Belajar, Teori Interaksionisme Simbolik*

## I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2004, Salah satunya komunitas belajar di Bandung yaitu Komunitas Rumah Bintang ini memiliki program unggulan yaitu Musik. Dari berbagai kelas yang diadakan oleh Rumah Bintang ini, musik yang lebih

ditunjukkan dari kelas lain. Selama kelas musik berlangsung, hal yang dilakukan seperti biasanya yaitu belajar menyanyi, dan anak-anak pun akan diajak untuk membuat lirik hingga sekarang sudah memiliki 1 album yaitu Nyanyian Anak Bintang. Awal mula yang dilakukannya yaitu dimulai dengan mendengarkan tentang alam dan hal-hal di sekitar. Tujuannya untuk merangsang sang anak untuk mulai menulis lirik lagu dan menekankan untuk percaya diri dan berekspresi.

Selama anak-anak tersebut mengikuti kelas musik dan menghasilkan lirik lagu lalu dibuatnya album. Album ini dijadikan media campaign untuk mengajak siapapun untuk lebih aware terhadap dunia pendidikan khususnya anak-anak. Campaign ini untuk mengajak anak-anak yang senang di musik untuk membuat lagu anak-anak yang ramah.

Dalam suatu interaksi sosial, sering terjadi kontak sosial, komunikasi antarpribadi pun masuk ke dalam beberapa jenis khusus yang lebih spesifik yaitu komunikasi keluarga. Menurut Onong Uchyana dalam mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) (dalam Bungin, 2008: 31). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Komunikasi antarpribadi mentor melalui bagaimana cara ia memberikan penjelasan, pengertian, dan mengajarkan anak-anak Rumah Bintang mengenai pengetahuan edukasi dan bakat yang mereka ajarkan. Hal ini dijadikan sebagai cara untuk mendekati anak secara kontak fisik agar terjadi keterbukaan dari anak komunitas Rumah Bintang tersebut. Yang di mana komunikasi antarpribadi ini memiliki efektivitas komunikasi antarpribadi seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Perspektif teori interaksionisme simbolik mengisyaratkan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan menciptakan perilakunya dengan mempertimbangkan keadaan realitas sosial. Sebab teori ini berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjektif yang oleh George Herbert Blumer disebut mengkonseptualisasikan manusia sebagai pencipta atau pembentuk kembali lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana komunikasi antarpribadi mentor dengan anak pada proses belajar di Rumah Bintang?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana proses mentor dalam membangun kreativitas anak?
2. Bagaimana proses mentor dalam memotivasi anak dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana proses mentor dalam membangun

empati terhadap anak?

4. Bagaimanahambatan yang terjadi pada saat komunikasi antarpribadi dalam proses program unggul musik di Komunitas Rumah Bintang?
5. Mengapa kelas musik dijadikan program unggulan dibanding kelas pengetahuan lainnya?

## II. LANDASAN TEORI

### A. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah satuan dasa komunikasi. "Komunikasi interpersonal mempunyai arti komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal" (Mulyana, 2007:81).

### B. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openess), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality) (Devito, 1997: 259-264).

1. Keterbukaan (*Openess*) : Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Setiap orang ingin orang lain bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Seseorang memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.
2. Empati : Henry Backrack (1976), mendefinisikan empati sebagai "Kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu." berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.
3. Sikap Mendukung : Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung, komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik, dan profesional bukan sangat yakin.
4. Sikap Positif : Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara, yang pertama menyatakan sikap positif dan yang kedua secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita

berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

5. Kesetaraan (*Equality*) : Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan, dan konflik

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Mentor dalam Membangun Kreativitas Anak di Rumah Bintang. Mentor akan memberikan wawasan atau pengetahuan di dunia musik, sehingga akan menyebabkan keingintahuan anak di bidang tersebut. Terlebih lagi, anak diajarkan dalam pembuatan lirik lagu. Prosesnya, anak akan dirangsang ide-ide kreatifnya melalui mendongeng. Seperti yang dijelaskan oleh Kang Nikiselaku founder, mendongeng ini lebih mudah dipahami dibanding memperlihatkan film atau video. Hal ini akan membuat anak bertanya dan memiliki poin-poin untuk dikembangkan anak dalam pembuatan lirik lagu tersebut.

Metode pembelajaran ini pun digunakan oleh mentor. Misalnya metode tutorial, mentor membimbing anak dalam setiap pembelajaran agar anak terarah dan dapat mengembangkan bakatnya. Metode demonstrasi, mentor biasanya mendongeng dibantu dengan alat peraga seperti boneka atau alat yang mendukung cerita. Metode role playing, mentor melakukan mendongeng dengan cerita yang dibuat sendiri untuk mengembangkan imajinasi dan merangsang ide-ide kreatif. Terakhir, metode problem solving biasanya mentor membantu memberikan solusi jika anak mengalami kesulitan dan membantu memberikan pembelajaran secara ulang bagi anak yang mengalami masalah “Keterlambatan” dalam memahami materi tersebut. Mentor Memotivasi Anak dalam Proses Belajar di Rumah Bintang.

Yang mentor harapkan dalam pembuatan lagu anak-anak ini yaitu dapat mengurangi krisis lagu anak yang terjadi di Indonesia. Member inspirasi bagi banyak anak-anak di manapun dalam berkreasi dan berimajinasi, khususnya dalam bermusik. Juga mengajak khalayak banyak, termasuk para musisi agar bisa memberi perhatian terhadap musik yang layak dan sesuai untuk anak-anak.

Proses Mentor Memotivasi Anak dalam Proses Belajar di Rumah Bintang. Pertama, Mentor menerapkan untuk membiasakan diri berkomunikasi secara terbuka. Keterbukaan antara mentor dengan anak dilakukan untuk menghasilkan sebuah komunikasi yang baik dalam proses belajar. Pada tahap ini, komunikasi yang terjalin antara mentor terhadap anak muridnya dilakukan dengan menggunakan salah satu efektivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (*openness*). Komunikasi antara mentor dengan anaknya akan berjalan efektif apabila ada keterbukaan komunikasi di dalam sebuah kelas mengenai hal-hal apa yang terjadi, keingintahuan, apa yang

dirasakan dalam lingkungan belajar tersebut sehingga mentor bisa membentuk karakter anak yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini sependapat dengan Devito (1997:259) dalam buku *Memperbaiki Komunikasi Antarpribadi*.

Seperti yang dilakukan oleh mentor, ia akan melakukan *sharing* antar anak atau bercerita mengenai kehidupan anak agar mentor mengetahui sifat dan sikap anak tersebut dan hal ini dijadikan dalam proses belajar, karena mentor sudah mengetahui bagaimana sosok anak tersebut sehingga ia mudah memperlakukan (*treat*) anak tersebut dengan baik.

Selain itu, mentor akan bersikap jujur kepada anak. Karena bersikap jujur ini salah satu hal positif karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, memotivasi untuk lebih baik lagi. Misalnya, pada saat pembelajaran ada anak yang melakukan kesalahan, maka mentor akan berkata jujur untuk memperbaiki kesalahan anak tersebut.

Selain itu, jika adanya keterbukaan, anak akan memberitahukan apa yang ia rasakan pada saat pembelajaran, misalkan ada rasa kejenuhan, ketidakpahaman atau hal lainnya, sehingga mentor akan melakukan evaluasi untuk melakukan perubahan ke depannya agar anak-anak merasa tetap aman dan pelajaran yang diajarkan pun mudah dipahami.

Kedua, Membiasakan diri bersikap mendukung. Keterbukaan tidak akan lancar apabila tidak adanya dukungan dari mentor untuk mencapai tujuan anak tersebut. Dukungan ini diperlukan dari setiap individu apalagi komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan belajar.

Dukungan yang diberikan mentor kepada anak melalui berbagai hal, seperti mengajak anak-anak untuk berekreasi dan mengunjungi ke tempat-tempat bersejarah, dan melakukan pengenalan profesi dalam kelas musik. Yang dilakukan pada saat berekreasi ini biasa yaitu pergi untuk berenang dan camping. Alasannya agar anak dapat merefresh otak karena dalam seminggu anak dapat tiap hari melakukan aktivitas belajar di sekolah dan belajar di komunitas Rumah Bintang. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan dan kebosanan anak dalam hal belajar. Sedangkan melakukan kemah atau camping bertujuan untuk lebih mengeratkan atau mengenal satu sama lain lebih dalam antar dengan anak-anak lainnya. Agar komunikasi dengan anak-anak terjalin lebih intim dan harmonis serta tidak ada rasa canggung terhadap mentor dan juga untuk mengetahui sifat anak-anak lebih dalam untuk memperlakukan anak lebih baik lagi.

Jika pengenalan profesi, biasanya mentor akan mengenalkan profesi dari bidang musik. Misalnya pemain drum, gitar, vokalis, piano, sebuah band, dan hal lainnya mengenai hal musik. Tentu, ini untuk mengembangkan bakat anak dan memfokuskan cita-cita anak dalam bidang musik. Kegiatan ini akan memancing emosi anak untuk terus melakukan hal-hal positif dan menyenangkan musik. Ditambah lagi, jika komunitas Rumah Bintang ini akan melakukan pameran atau konser musik, melakukan pengenalan profesi ini akan memperdalam karakter anak dalam hal musik untuk mempersiapkan pameran atau

konser tersebut.

Ketiga, sifat positif. Jika sudah adanya keterbukaan dan dukungan yang diberikan mentor terhadap anak-anak. Mentor pun selalu memberikan komunikasi bersifat positif untuk membangun karakter pada anak yang mengacu pada sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Hal ini agar berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Komunikasi yang bersifat positif ini dilakukan dengan cara memberikan motto Rumah Bintang yaitu “Sebaik-baiknya orang adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.” Motto ini akan selalu diingat oleh anak-anak dan diterapkan dalam dirinya sehingga ia akan berprinsip seperti motto tersebut.

Komunikasi yang bersifat positif ini dilakukan dengan cara memberikan motto Rumah Bintang yaitu “Sebaik-baiknya orang adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.” Motto ini akan selalu diingat oleh anak-anak dan diterapkan dalam dirinya sehingga ia akan berprinsip seperti motto tersebut.

Mentor selalu mengingatkan mengenai kebaikan bagi orang lain, selain itu anak-anak diberikan pemahaman mengenai bagaimana caranya agar kita bisa berguna bagi orang lain melalui apa yang sudah kita punya. Misalkan, anak mempunyai bakat di bidang musik, maka bakat tersebut harus dikembangkan minimal melakukan aktivitas seperti mengikuti event atau pagelaran yang membantu acara tersebut dengan kita menjadi pengisi acara memainkan dan melatunkan musik. Selain itu, dari bakat tersebut mentor mengajarkan jika bakat tersebut harus berbuah hasil. Seperti membuat album “Nyanyian Anak Bintang” dikarenakan lagu anak di Indonesia sudah mulai memudar, maka mentor menggerakkan anak-anak untuk membuat lirik lagu yang mudah dimengerti dan memberikan makna di setiap liriknya, sehingga lagu tersebut cocok untuk didengar oleh anak-anak seusianya.

Proses Mentor dalam Membangun Empati Terhadap Anak di Rumah Bintang. Jika pada kelas musik, dalam pembuatan lirik anak akan merasa bingung atau cemas jika belum menemukan kalimat dalam pembuatan lirik, maka biasanya anak tersebut akan melakukan bertukar pikiran dengan mentor. Namun, jika masih belum menemukan jawaban. Biasanya mentor akan melakukan dengan bercerita atau mendongeng dengan menceritakan sebuah contoh kasus yang bersangkutan dengan tema lirik lagu anak tersebut. Maka ide-ide kreatif anak akan terpancing dan anak pun akan berimajinasi.

Selain itu, anak-anak akan merasa gugup dan cemas jika akan memulai mini konser atau pameran. Hal yang biasa anak-anak dan mentor lakukan yaitu sebelum memulai acara tersebut akan mengajak anak-anak untuk bermain agar anak-anak dapat melupakan rasa cemas dan gugup tersebut. Dengan cara bermain, membuat mood anak-anak akan lebih baik dan ceria maka suasana yang dihasilkan pun akan positif ke orang-orang sekitar.

Kemampuan berempati ini mampu meningkatkan

perilaku positif bagi anak-anak apalagi jika diajarkan sejak dini dan memfasilitasi hubungan serta interaksi sosialnya. Empati dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aturan, dan juga meningkatkan mekanisme perilaku menolong, dan hal yang penting dari empati yaitu peranan terhadap kompetensi sosial seseorang yang memiliki hubungan sosial yang bermakna.

Hambatan Komunikasi Antarpribadi dalam Proses Belajar pada Program Unggul Kelas Musik. Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam komunikasi interpersonal tidak efektif.

Ada beberapa poin yang menjadi penghambat dalam komunikasi antarpribadi dengan anak, yaitu poin:

(3). Kekurangan komunikator atau komunikan

Kekurangan sumber daya manusia ini yaitu pasang surutnya volunteer karna setiap orang memiliki kesibukan, sehingga tidak bertahan lama dalam mengajar pembelajaran kepada anak-anak. sedangkan untuk anaknya itu sendiri, selama 6 tahun ini selalu ada entah berisikan 15-25 orang dan setiap kelasnya diisi 10-15 orang, jadi kekurangan tenaga pengajar dalam Rumah Bintang.

(5) Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan

Ada materi yang mentor belum kuasai, sehingga materi yang diajarkan pun itu-itu saja sehingga anak pun jenuh. Solusinya mentor akan belajar mengenai materi tersebut.

(6) Bahasa

Salah satu anak yang berasal dari pulau Jawa ini jika berbicara ada ciri khas yaitu medok jika berbicara. Maka, biasanya pada saat melakukan kelas musik jika sedang bernyanyi nada yang ia keluarkan pada saat bernyanyi itu ada nadamedok sehingga kadang ia berbeda sendiri dengan yang lain.

(8) Bersifat satu arah

Sudah menjadi kebiasaan jika anak-anak menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini, terkadang terjadi pada saat mentor memberikan materi dan anak-anak tidak aktif dalam bertanya lebih dalam. Hal ini menjadi kurang yakin ke mentornya karena ditakutkan anak tidak mengerti dalam materi yang diberikan. Maka, jika anak-anak pasif di kelas, mentor akan memancing seperti melakukan Tanya-jawab ke anak itu untuk mengetest apakah anak sudah paham apa belum.

(9) Faktor teknis

Teknis dalam pembuatan lagu ini terhambat karena keterbatasan waktu. Dikarenakan anak pun memiliki kewajiban untuk sekolah selain itu juga anak ada yang mengikuti pengajian di masjid. Maka, pembelajaran biasanya dilakukan pada malam hari sekitar jam 19.00-21.00. Jika jam-jam segitu, otak anak sudah lelah sehingga produksi untuk belajar pun kurang.

(10) Kepentingan atau interest

Situasi atau kondisi anak jika sedang tidak tertarik atau

jenuh akan tidak baik jika dipaksakan untuk belajar. Karena mood termasuk dalam emosi, emosi ini dapat mempengaruhi dalam bentuk cepat atau lambatnya proses belajar anak. Karena tanpa adanya emosi, saraf otak tidak akan bekerja secara optimal. Maka, jika anak sudah jenuh biasanya mentor meniadakan belajar di kelas. Namun mentor akan mengajak anak bermain yang tetap masih ada edukasinya untuk sekedar refreshing dan mengembalikan mood anak yang sedang tidak baik.

(12) Cara penyajian yang verbalistik dan sebagainya

Cara penyajian atau fasilitas yang mentor berikan kepada anak masih belum optimal karena adanya keterbatasan, sehingga mentor mengajarkan anak tanpa dibantu perabot yang perabot ini dapat mendukung imajinasi anak atau anak akan terbayang mengenai materi yang diberikan. Selain itu, alat musik pun seadanya hanya bermoldakan gitar. Sehingga jika anak akan latihan untuk konser, pameran, rekaman. Mentor akan menyewa alat musik ke studio, belum lagi jika alat tersebut sedang dipinjam orang lain maka mentor harus menunggu dan ini menghambat waktu anak untuk latihan.

Alasan Kelas Musik Dijadikan Program Unggul. Salah satunya ini kelas musik, pada awalnya Rumah Bintang tidak ada kelas dengan program unggulan. Namun, karena hal yang lebih menonjol dari kelas lain maka disebut kelas musik merupakan program unggulan. Beberapa hal yang menunjukkan bahwa kelas musik merupakan kelas program unggulan yaitu:

1. Lebih sering melakukan aktivitas di luar seperti; diundang berbagai acara.
2. Waktu yang dilakukan lebih banyak, jika pada kelas yang lain proses belajar dilakukan seminggu sekali, akan tetapi kelas musik dilakukannya setiap minggu dua kali.
3. Adanya proses pembuatan lirik bertujuan untuk mengedukasi melalui lagu yang dapat didengar oleh orang lain berupa album musik.
4. Proses pembelajaran yang berbeda seperti membuat lirik dengan cara berdongeng dan mengaransemen lagu

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi mentor terhadap anak Rumah Bintang dalam membangun membangun kreativitas dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh mentor seperti metode tutorial, metode demonstrasi, metode role playing, dan metode problem solving. Setelah itu dalam membangun kreativitas, mentor melalui beberapa proses. Seperti proses persiapan, hal ini mentor akan membahas isu sosial atau hal yang sedang terjadi di lingkungan untuk dijadikan tema dalam pembuatan lirik lagu. Proses kedua yaitu

proses iluminasi, tema yang telah dibuat akan diolah untuk dijadikan bait/lirik lagu dan biasanya anak akan aktif bertanya mengenai tema tersebut secara mendalam (detail). Terakhir, proses verifikasi yaitu menguji hasil dari proses sebelumnya. Biasanya mentor akan mengetes lagu yang telah dibuat apakah cocok untuk didengar atau tidak, instrumen lagu dan lirik sudah pas atau tidak. Jika ada yang kurang mentor akan mengoreksi hasil tersebut.

2. Komunikasi antarpribadi mentor terhadap anak Rumah Bintang mengenai memotivasi dalam proses pembelajaran menggunakan teori komunikasi interpersonal yang di mana terdapat efektivitas komunikasi antarpribadi. Hal yang mentor terapkan dalam efektivitas komunikasi antarpribadi ini yaitu sudut pandang humanistik yang menekankan pada keterbukaan seperti mentor berkomunikasi secara terbuka dengan anak agar anak tidak merasa canggung dan merasa intens dengan mentor. Kedua, sikap mendukung, yang mentor lakukan biasanya mendukung kemauan anak. Karena anak memiliki keinginan untuk mengetahui hal-hal baru dan sebisa mungkin mentor akan mendukung dan memberikan ilmu kepada anak. Ketiga, sifat positif. Mentor selalu mengingatkan motto Rumah Bintang agar diterapkan oleh anak
3. Komunikasi antarpribadi mentor terhadap anak Rumah Bintang dalam proses membangun empati. Sebelumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak untuk berempati. Lalu, mentor melakukan beberapa proses yang dilalui yaitu proses atencendent (mendahului) yang di mana mentor akan memberikan perhatian kepada anak dengan memberikan rasa kasih sayang serta mengingatkan untuk selalu berbuah kebaikan pada diri sendiri dan orang lain. Kedua, proses seperti memberikan contoh atau melihat kejadian yang di mana anak tersebut akan merasakan hal yang dirasakan orang lain tersebut. Terakhir, hasil dari proses seperti anak akan inisiatif untuk melakukan hal empati.
4. Hambatan komunikasi antarpribadi yang terjadi pada mentor dengan anak dalam proses belajar terdapat beberapa faktor seperti adanya kekurangkomunikator atau komunikan, kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan, bahasa, bersifat satu arah, faktor teknis, kepentingan atau interest, cara penyajian yang verbalistik dan sebagainya.
5. Alasan kelas musik dijadikan program unggulan karena lebih tersorot oleh eksternal, memiliki kegiatan di luar lebih produktif, kelas yang memfokuskan secara serius kegiatannya seperti membuat lirik, album, dan dipromosikan di mana-mana seperti di youtube, event, pameran dan lain-

lain, proses belajar yang intens karena dilakukan bisa setiap hari selama 2 jam/harinya, memiliki target untuk mengeluarkan album setahun sekali, memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali lagu anak-anak.

## B. Saran

1. Dalam mengetahui hubungan antarmentor dengan anak tidak hanya di komunikasi antarpribadi saja, mungkin untuk peneliti selanjutnya dapat memfokuskan dalam strategi mentor untuk mencapai sesuai keinginannya.
2. Peneliti menyarankan selain menggunakan studi kasus, peneliti selanjutnya dapat menggunakan studi deskriptif.

## DAFTAR PUSRTAKA

- [1] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (FIP-UPI). 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama
- [2] Raka, Gede. 2011. Pendidikan Karakter Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [3] Bungin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT. Adithya Andrebina Agung.
- [4] West, Richat & Lynn H. Turner. 2017. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Terjemahan dari Introsucing Communication Theory: Analysis and Application. Jakarta: Salemba Humanika.
- [5] Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Rosdakarya.
- [6] Devito, Joseph A. 1997. Memperbaiki Komunikasi Antarpribadi. Terjemahan. Edisi Kelima. Jakarta: Profesional Book.
- [7] Tubbs, Stewart L dan Moss. 2005. Human Communication. Jakarta: Buana Pustaka Indonesia.
- [8] Sudjana. 2005. Dasar-dasar Proses/Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [9] Solso R.L, Maclin O.H & Maclin M.K. 2007. Psikologi Kognitif. Jakarta: Erlangga.
- [10] Taufik. 2012. Empati: Pendekatan Psikologi Sosial.